

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini membuat dampak persaingan bisnis semakin ketat di berbagai bidang industri untuk itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam bidang industrinya masing-masing, salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan perekonomiannya adalah dengan berinvestasi. Salah satu perusahaan yang ikut melakukan investasi adalah perusahaan semen karena banyaknya kebutuhan semen di Indonesia saat ini masing-masing perusahaan semen harus dapat bersaing untuk menjadi perusahaan yang paling diminati oleh konsumen, mengingat saat ini di Indonesia rencana pembangunan sangat banyak untuk itu semen merupakan salah satu bahan yang sangat dibutuhkan pada perencanaan pembangunan ini.

Perencanaan pembangunan turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia serta peningkatan daya saing nasional. “Kebutuhan masyarakat akan ketersediaan infrastruktur masih sangat besar. Pemerintah menargetkan daya saing Indonesia bisa berada pada peringkat ke-40. Pada tahun 2019, fokus Pemerintah pada pengembangan SDM Indonesia, dengan tetap melanjutkan pembangunan infrastruktur” (Basuki, 2018).

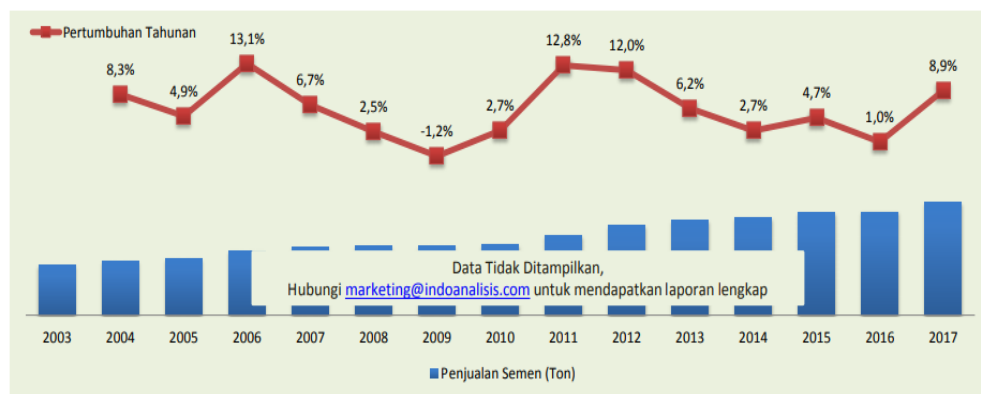
Salah satu pembangunan yang sudah berhasil diselesaikan pembangunan jalan nasional sepanjang 3.432 km termasuk jalan di perbatasan Papua, Kalimantan, dan Nusa Tenggara Timur. Kemudian telah dibangun jalan tol baru sepanjang 941 km dengan target akhir 2019 mencapai 1.852 km. Selain membangun jembatan bentang panjang, jembatan gantung yang menghubungkan antar desa juga dibangun. Sejak 2015 hingga 2018, Kementerian Pembangunan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah membangun jaringan irigasi baru seluas 860.015 hektare dan merehabilitasi 2.319.693 hektar.

Program pembangunan menjadi salah satu program prioritas Kabinet Kerja sejak tahun 2015, pemerintah mengalihkan belanja subsidi menjadi belanja produktif, yakni pembangunan infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan. Anggaran infrastruktur terus meningkat dari Rp 155 triliun pada 2014 menjadi

sekitar Rp 410 triliun pada tahun 2018 (Hadimuljono, 2018). Adapun pembangunan yang akan dilakukan di Indonesia adalah pembangunan jalan dan jembatan, kereta api, bandar udara dan pelabuhan.

Banyaknya program di Indonesia perusahaan semen sangat diuntungkan karena sudah pasti setiap pembangunan yang dilakukan memerlukan bahan baku yang berupa semen. Berikut adalah grafik penjualan semen di Indonesia.

Grafik Pertumbuhan Semen Tahun 2003-2017



Gambar 1.1 Penjualan Semen Total (Dalam Negeri dan Ekspor), 2003-2017
Sumber: Indoanalisis research, diolah dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI), 2019

Berdasarkan grafik pertumbuhan di atas dapat dilihat Penjualan semen di Indonesia mencapai 63,6 juta ton selama tahun 2016. Jumlah ini terdiri dari penjualan dalam negeri dan penjualan ekspor. Sejak tahun 2011, penjualan semen terus meningkat cukup besar, walau pertumbuhan penjualan pada tahun 2014 dan 2014 tidak setinggi pertumbuhan pada tahun 2011 sampai 2013. Grafik 2.3. Penjualan Semen Total (Dalam Negeri dan Ekspor), 2003 - 2017 Sumber: Indo Analisis Research, diolah dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI) Pada tahun 2009, terjadi penurunan penjualan sebesar 1,2%. Penurunan ini disebabkan oleh adanya krisis ekonomi global yang terjadi di akhir 2008 yang ikut mempengaruhi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2013 dan 2014, perlambatan terjadi akibat lesunya ekonomi dunia dan Asia termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan menurunnya pertumbuhan ekonomi Cina yang berimbas pada lesunya ekonomi

negara-negara lain yang memiliki hubungan perdagangan dan ekonomi cukup erat dengan Cina seperti Indonesia. Namun pada tahun 2017 kembali meningkat 8,9%.

Perusahaan semen yang ada di Indonesia, sebagai berikut: PT Indocement Tungal Prakasa, PT Semen Baturaja, PT Holcim Indonesia dan PT Semen Indonesia. Empat perusahaan tersebut merupakan perusahaan semen yang cukup terkenal di Indonesia, dari ke-empat perusahaan di atas penulis memilih dua perusahaan yaitu PT Semen Baturaja (SMBR) dengan PT Holcim Indonesia (SMCB) yang akan dibandingkan dari segi kinerja keuangan untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, karena kedua perusahaan tersebut sama-sama sudah memiliki brand dan sudah terkenal di masyarakat umum dan kedua perusahaan tersebut sudah terdaftar di pasar Bursa Efek Indonesia yang berarti dalam permodalan kedua perusahaan dibantu oleh investor. Selain itu performance atau kinerja dari suatu industri menjadi pertimbangan yang signifikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap saham. Pihak yang berkepentingan salah satunya adalah investor. Performance tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan yang secara teratur diterbitkan oleh industri *go public*. Informasi yang ada pada laporan keuangan berupa angka yang merupakan rekaman transaksi yang terjadi selama satu periode. Untuk mengetahui makna angka-angka yang ada pada laporan keuangan tersebut diperlukan sebuah alat analisis, alat analisis yang biasanya digunakan berupa rasio-rasio laporan keuangan. Analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio leverage atau solvabilitas dan profitabilitas. (Darsono dan Ashari dalam Muclish dan Umardani: 2016)

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan pada saham sub sektor rokok dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dan PT Holcim Indonesia Tbk Menggunakan Rasio Keuangan”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah, sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan dari kedua perusahaan tersebut?
- b. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Rasio Likuiditas Rasio Lancar (*CR*), Rasio Cepat (*QR* Rasio Solvabilitas Rasio Pinjaman terhadap Jumlah Aset (*DAR*), Rasio Pinjaman terhadap Jumlah Ekuitas (*DER*), Rasio Profitabilitas Rasio Laba terhadap Jumlah Aset (*ROA*), Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas (*ROE*), pada kedua perusahaan tersebut?

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini:

- a. Melihat perbedaan kinerja keuangan data keuangan perusahaan pada tahun 2013 sampai 2017 serta perusahaan semen (PT Semen Baturaja dan PT Semen Holcim Indonesia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Mengukur perbedaan pada kedua perusahaan semen menggunakan Rasio Likuiditas Rasio Lancar (*CR*), Rasio Cepat (*QR* Rasio Solvabilitas Rasio Pinjaman terhadap Jumlah Aset (*DAR*), Rasio Pinjaman terhadap Jumlah Ekuitas (*DER*), Rasio Profitabilitas Rasio Laba terhadap Jumlah Aset (*ROA*), Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas (*ROE*).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis perbandingan dan melihat manakah kinerja keuangan yang lebih baik antara saham SMBR dan SMCB yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode rasio keuangan.
- b. Menganalisis potensi keunggulan rasio keuangan pada saham SMBR dan SMCB tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan semen itu sendiri penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sebagai bahan koreksi untuk memperbaiki perusahaannya supaya lebih baik.
- b. Membantu investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi
- c. Sebagai tambahan informasi bagi masyarakat umum tentang perkembangan perusahaan semen.